

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan diskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2012: 2).

Menurut Hardiansyah (2012: 9) metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Adapun menurut Santana (2010: 5) riset kualitatif merupakan kajian berbagai studi dan kumpulan berbagai jenis materi empiris, seperti studi kasus, pengalaman personal, pengakuan instrospektif, kisah hidup, wawancara, artifak, berbagai teks dan produksi kultural, pengamatan, sejarah, interaksional dan berbagai teks visual. Berbagai bahan kajian empiris itu disajikan dalam rincian persoalan diberbagai momen dan berbagai pemaknaan dan berbagai kehidupan individual.

Sedangkan menurut Moleong (2013: 6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dalam konteks sosial secara alamiah, kumpulan berbagai jenis materi empiris, seperti studi kasus, pengalaman personal, pengakuan instrospektif, kisah hidup, wawancara, artifak, berbagai teks dan produksi kultural, pengamatan, sejarah, interaksional dan berbagai teks visual dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan dan menjelaskan penggunaan metode eksperimen untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV tentang pokok bahasan energi panas.

A. Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian yaitu narasumber utama yang memberikan informasi atau data-data yang terkait dengan penelitian dan dibutuhkan oleh penelitian. Dalam penelitian ini subjek yang diambil adalah siswa kelas IV SDN 197 Karang Taruna Karang Sari yang berjumlah 24 Siswa.

Informan yaitu narasumber yang memberikan informasi atau data mengenai sumber utama atau dapat memberikan informasi tambahan, dalam

penelitian ini yang menjadi informan adalah kepala sekolah dan guru kelas IV SDN 197 Karang Taruna Karang Sari. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 197 Karang Taruna Karang Sari.

B. Instrumen Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan, maka instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes berpikir kritis siswa. Tes ini yang akan peneliti gunakan sebagai posttest yang digunakan setelah selesai menerapkan metode eksperimen.

Menurut (Nufus, 2019) Sebelum instrumen tes diberikan kepada objek penelitian, instrumen harus mendapat penggarapan yang cermat. Instrumen yang digunakan untuk mengukur harus divalidasi sebelum digunakan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid. Upaya yang dilakukan untuk memvalidasi instrumen penelitian adalah dengan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas, serta menganalisis tingkat kesukaran dan menentukan daya beda butir instrumen.

Dibawah ini akan dijelaskan mengenai pengertian, kriteria atau klasifikasi intepretasi koefisien dan hasil perhitungan validitas, reliabilitas, daya pembeda dan indeks kesukarannya, sebagai berikut :

a). Uji Validitas

Untuk tingkat validitas, dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada *degree of freedom* (df) = $n-k$. Pada penelitian ini, besarnya

$df = 24$ dengan $\alpha 0,05$ ($\alpha=5\%$), didapat r_{tabel} 0,404. Apabila r_{hitung} lebih besar r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid, dan sebaliknya apabila ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka pertanyaan tersebut tidak valid. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen

Soal Ke-	r-hitung	r-tabel	Keputusan
1	0,68	0,40	Valid
2	0,46	0,40	Valid
3	0,73	0,40	Valid
4	0,45	0,40	Valid
5	0,74	0,40	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai r_{hitung} pada kolom *corrected item-total correlation* untuk masing-masing item memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dan positif dibanding r_{tabel} untuk (df) = 24 dan $\alpha 0,05$, dengan uji satu sisi didapat r_{tabel} sebesar 0,404.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dari 5 soal yang telah diuji cobakan dan dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} , diperoleh 5 soal yang valid berada pada kisaran nilai r_{hitung} 0,579 sampai 0,666. Seluruh nilai r_{hitung} berapa pada tingkat nilai yang lebih besar dari r_{tabel} dan bernilai positif, ini menunjukkan bahwa 5 item soal tersebut merupakan soal valid. Hal ini sesuai dengan kriteria ketentuan bahwa jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka data tersebut adalah valid.

b. Reliabilitas Instrumen

Menurut (Nufus, 2019) Reliabilitas suatu instrument adalah konsistensi atau keajegan dari instrumen yang akan digunakan. Semakin reliable suatu tes maka

semakin yakin dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali. Koefisien reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

N = Banyaknya butir soal

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor setiap soal

S_t^2 = Varians skor total

Dengan varians S_i^2 dirumuskan

$$S_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas alat evaluasi dapat digunakan tolak ukur yang dibuat oleh Guilford dalam (Nufus, 2019) sebagai berikut:

Tabel 3.3

Klasifikasi Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Interval	Interpretasi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Korelasi Sangat Tinggi (Sangat Baik)
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Korelasi Tinggi (Baik)
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Korelasi Sedang (Cukup)
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Korelasi Rendah (Rendah)
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	

	Korelasi Sangat Rendah (Kurang)
--	---------------------------------

Pengambilan keputusan yang dilakukan adalah dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal reliabel, sedangkan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka soal tidak reliabel. Berikut ini merupakan rekapitulasi hasil perhitungan reliabilitas.

Pengolahan data hasil uji instrumen untuk reliabilitas dibantu oleh *Microsoft Excel* pada lampiran, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.4

**Hasil Perhitungan Reliabilitas
Kemampuan Berpikir Kritis**

Kemampuan	r_{11}	Interpretasi
Keterampilan menulis deskriptif	0,58	Cukup

Hasil analisis menunjukkan bahwa soal kemampuan berpikir kritis telah memenuhi karakteristik yang memadai untuk digunakan dalam penelitian.

c. Daya Pembeda

Menurut (Nufus, 2019) Daya pembeda adalah kemampuan suatu instrumen soal untuk membedakan antara siswa dengan kemampuan tinggi dengan siswa yang kemampuan rendah. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda :

$$D = \frac{JB_A - JB_B}{JS_{ASMI}}$$

Keterangan:

D = Daya pembeda

JB_A = jumlah skor dari kelompok atas

JB_B = jumlah skor dari kelompok bawah

JS_A = jumlah siswa kelompok atas/bawah (27,5% dari jumlah seluruh peserta tes)

SMI = Skor Maksimal Ideal

Klasifikasi interpretasi daya pembeda adalah sebagai berikut, Menurut (Nufus, 2019) yaitu:

Tabel. 3.5
Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Pembeda	Interpretasi
$DP \leq 0,00$	Sangat kurang
$0,00 < DP \leq 0,20$	Kurang
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik

Dari uji coba soal pada lampiran, hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun hasil rangkuman yang diperoleh dari uji coba instrument untuk daya pembeda dapat dilihat pada Tabel 3.6

Tabel 3.6
Hasil Perhitungan Daya Pembeda
Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

No. Soal	Daya Pembeda	Interpretasi
1	0.26	CUKUP
2	0.23	CUKUP
3	0.31	CUKUP
4	0.26	CUKUP
5	0.29	CUKUP

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan ada beberapa soal yang kekuatan membedakannya baik dan cukup, sehingga soal bisa kita pakai dan diberikan kepada siswa.

d. Indeks Kesukaran

Rumus indeks kesukaran yang digunakan menurut (Nufus, 2019) adalah sebagai berikut:

$$IK = \frac{JB_A + JB_B}{2JS_A SMI}$$

Keterangan:

IK : Indeks kesukaran

JB_A : Jumlah skor dari kelompok atas

JB_B : Jumlah skor dari kelompok bawah

JS_A : Jumlah siswa kelompok atas/bawah (27,5% dari jumlah seluruh pesertates)

SMI: Skor Maksimum Ideal

Kriteria Indeks Kesukaran adalah sebagai berikut, menurut (Nufus, 2019) yaitu:

Tabel 3.7

Kriteria Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran (IK)	Interpretasi
$IK = 0,00$	Soal Terlalu Sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Soal Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Soal Sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Soal Mudah
$IK = 1,00$	Soal Terlalu Mudah

Hasil uji coba untuk tingkat kesukaran dengan menggunakan *Software Excel* disajikan dalam Tabel 3.8

Tabel 3.8
Hasil Perhitungan Indeks Kesukaran Instrumen
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
1	0.84	MUDAH
2	0.72	MUDAH
3	0.66	SEDANG
4	0.71	MUDAH
5	0.70	SEDANG

Berdasarkan hasil pengolahan diatas, rekapitulasi analisis per butir soal uji coba kemampuan berpikir kritis siswa direkap secara menyeluruh disajikan dalam Tabel 3.9.

Tabel 3.9
REKAPITULASI ANALISIS PER BUTIR SOAL
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

No Soal	Validitas		Reliabilitas		DP		IK		Interpretasi
	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria	
1	0,68	Valid	0.58	Cukup	0.26	Cukup	0.84	Mudah	Dipakai
2	0,46	Valid			0.23	Cukup	0.72	Mudah	Dipakai
3	0,73	Valid			0.31	Cukup	0.66	Sedang	Dipakai
4	0,45	Valid			0.26	Cukup	0.71	Mudah	Dipakai
5	0,74	Valid			0.29	Cukup	0.70	Sedang	Dipakai

C. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2012: 137) metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber data, dan berbagai cara.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Hardiansyah (2013: 31) wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi tentang penggunaan metode eksperimen untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV tentang pokok bahasan energi panas.

2. Observasi

Menurut Hardiansyah (2013: 131) observasi perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Hal yang sama disampaikan oleh Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono 2015: 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu dengan pancaindera lainnya. Jadi yang dimaksud observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.

Observasi ini penulis gunakan untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran IPA pada materi energi panas dengan menggunakan metode eksperimen agar siswa berpikir kritis pada siswa kelas IV serta mengamati gambaran mengenai lokasi penelitian di SDN 197 Karang Taruna Karang Sari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Arikunto (2013: 274) merupakan mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Menurut Herdiansyah (dalam Herdiansyah, 2012: 143) metode dokumentasi adalah

salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, pada penelitian sejarah, maka bahan dokumenter memegang peranan yang amat penting. Dokumentasi ini penulis gunakan untuk mengumpulkan informasi melalui data-data yang diperoleh seperti RPP pembelajaran IPA, daftar nama siswa kelas IV , serta dokumen yang mendukung dan terkait dalam penelitian di SDN 197 Karang Taruna Karang Sari.

4. Tes

Tes digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa, berupa nilai yang diperoleh dari pelaksanaan tes (Trianto, 2011: 61). Tes digunakan untuk mengetahui hasil tentang kemampuan berpikir kritis siswa. Tes yang digunakan adalah tes yang berbentuk uraian. Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut menurut (Hamalik, 1989: 122) yaitu:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0 – 4	Angka 0–100	Angka 0–10	Predikat
1	2	3	4	5
A	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat baik
B	3	70–84	7,0 – 8,4	Baik
C	2	55–69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40–54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0–39	0,0 – 3,9	Sangat Kurang

2. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012: 245) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles and Huberman dalam Sugiyono (2012: 246) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini dalam teknik analisis data menggunakan model analisis interaksi, dalam analisis data ini dilakukan secara bertahap yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu , jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data (Sugiyono, 2012: 247-249).

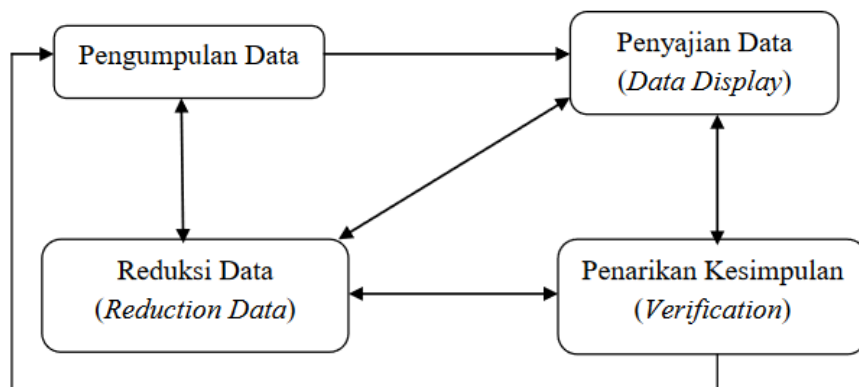
2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiono, 2012: 249).

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan setelah pengkajian kembali pada reduksi data dan penyajian data yang ada, dan hasil penelitian dapat dipastikan kebenarannya dan validitasnya (Sugiono, 2012: 252).

Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada bagan berikut:



Sumber: Sugiyono (2007)

Berdasarkan bagan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah awal yang dilakukan dalam penelitian adalah mengumpulkan data yang ada di lapangan dan setelah data terkumpul barulah dilakukan penyajian data, untuk proses penyajian data tidak semua data dapat di sajikan namun harus terlebih dahulu direduksi dan dianalisis, apabila data masih belum menemukan kecocokan maka data akan terus direduksi hingga data yang ditampilkan sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan. Jika data sudah selesai dianalisis maka langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari data yang ada.

D. Tahapan Penelitian

Prosedur penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Mengajukan permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah.
- b. Observasi dan wawancara

Kegiatan observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran awal bagaimana situasi siswa dan sekolah yang akan diberi tindakan penelitian, terutama kelas IV yang akan dijadikan subjek penelitian

- c. Membuat RPP dengan metode eksperimen
- d. Membuat lembar kerja siswa
- e. Menyiapkan instrumen penelitian
- f. Menyusun alat evaluasi pembelajaran
- g. Menentukan jadwal penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti memberikan pretes sebagai uji coba instrumen untuk memperoleh soal tes yang baik, maka soal tersebut diuji cobakan.
- b. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dirancang.
- c. Melaksanakan penelitian dengan menerapkan metode eksperimen untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa Kelas IV tentang pokok bahasan energi panas
- d. Peneliti melakukan *post-test* pada Siswa kelas IV .
- e. Peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian

3. Tahap Evaluasi

- a. Peneliti menyampaikan telah selesai melakukan penelitian.
- b. Sekolah memberikan surat keterangan selesai penelitian kepada peneliti.
- c. Peneliti menyusun laporan penelitian

- d. Peneliti berusaha melakukan konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah pengujian data yang di dapat dalam suatu penelitian untuk mengetahui apakah data itu dapat dipertanggungjawabkan atau tidak. Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi. Moleong (2013: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling sering digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzim dalam Moleong (2013: 330-331) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Menurut pendapat Patton dalam Moleong (2013: 330-331) Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada triangulasi dengan metode menurut Patton dalam Moleong (2013: 331) yaitu terdapat dua strategi diantaranya adalah (1) pendekatan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Sedangkan triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2013: 331) berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Jadi triangulasi berarti caraterbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber yaitu membandingkan apa yang dikatakan subjek dengan apa yang dikatakan informan. Sehingga dapat memastikan data-data itu tidak saling bertentangan, dan dapat diambil suatu kesimpulan yang konkrit.